

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN BANUA *KALSEL BILINGUAL BOARDING SCHOOL* terbukti sangat sentral dan multifaset dalam mendukung kematangan karier siswa kelas XII. Peran ini diwujudkan melalui layanan komprehensif yang meliputi empat pilar utama: memfasilitasi perencanaan karier yang luas mendukung eksplorasi potensi diri melalui asesmen dan wawancara mengembangkan kompetensi kunci, termasuk kemampuan regulasi diri dan ketangguhan emosional serta membantu siswa dalam pengambilan keputusan karier yang terarah dan terinformasi.

Meskipun peran ini berjalan, Guru BK menghadapi sejumlah hambatan signifikan. Hambatan tersebut mencakup faktor kultural berupa stigma negatif yang memandang BK sebagai fungsi kuratif disipliner, serta hambatan struktural seperti rasio siswa yang tinggi dan keterbatasan waktu yang mengurangi intensitas konseling individual. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dan fasilitas ruang konseling yang tidak memadai menambah kompleksitas permasalahan, yang secara kolektif menghambat optimalisasi layanan BK dalam mencapai kematangan karier siswa.

B. Saran

Mengoptimalkan peran Guru BK dan mengatasi hambatan yang ditemukan, disarankan kepada pihak sekolah untuk segera meninjau ulang alokasi sumber daya dengan mempertimbangkan penambahan Guru BK dan

penyediaan ruang konseling yang layak serta menjamin kerahasiaan, sehingga intensitas dan kualitas layanan dapat ditingkatkan.

Bagi Guru BK sendiri, sangat penting untuk merevitalisasi citra BK di mata siswa melalui sosialisasi fungsi pengembangan dan pencegahan, serta memanfaatkan teknologi digital dan instrumen asesmen yang terstandar untuk memberikan layanan yang efisien, akurat, dan relevan dengan tuntutan zaman. Terakhir, diperlukan program kolaborasi yang terstruktur dengan orang tua agar dukungan eksternal dapat tersinergi, memastikan proses bimbingan dan konseling berjalan holistik dan menyeluruh bagi kesiapan karier siswa kelas XII.